

BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19: KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN LMS *CANVAS INSTRUCTURE*

Nunung Nurjati

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
nunung.nurjati@unipasby.ac.id

Wahju Bandjarjani

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
wahyu.banjaryani.unipa@gmail.com

Endah Yulia Rahayu

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
endahyr@unipasby.ac.id

Samsul Habib

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
hbb.syams@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 menuntut tiap elemen dalam Pendidikan, terutama tenaga pendidik, untuk menyesuaikan diri, seperti mengubah metode pembelajaran; dari pembelajaran tatap muka (luar jaringan) menjadi pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan). Para tenaga pendidik untuk semua mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan kontribusi kepada MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri dan SMK Negeri di Surabaya dalam proses pengajaran bahasa Inggris, terutama *reading*, di tengah masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media *Canvas Instructure* melalui bimbingan teknis kepada para pendidik/guru SMA dan SMK Negeri di Surabaya. Adapun tujuan bimbingan teknis ini adalah: 1) mengenalkan *platform* aplikasi *Canvas Instructure* sebagai salah satu *Learning Management System* (LMS) untuk mengajarkan keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas; 2) memberikan bimbingan teknis kepada para pendidik/guru mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran *LMS Canvas Instructure*; 3) memberikan bimbingan teknis kepada para pendidik/guru mempraktekkan pembelajaran daring menggunakan *LMS Canvas Instructure* untuk bahan ajar yang telah dikembangkan; dan 4) memonitor penerapan penggunaan *Canvas Instructure* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh sekolah.

Kata kunci: bimbingan teknis; pandemi COVID-19; canvas instructure; pelajaran membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan, seperti diamanatkan oleh Undang-Undang, harus tetap berlangsung dalam kondisi apapun. Pandemi COVID-19 mendorong perubahan semua aspek dan bidang, tak terkecuali aspek dan bidang pendidikan. Penyebaran virus memaksa adanya protokol *physical distancing* yang berdampak dalam peniadaan kelas tatap muka dan harus diganti dengan kelas

jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi berbasis daring (*online*). Pembelajaran daring yang dipilih harus memperhitungkan kemampuan, kondisi, serta kendala yang dihadapi oleh setiap penyelenggara pendidikan, termasuk infrastruktur, kemampuan sumber daya manusia, dan kondisi siswa. Dengan begitu, proses pembelajaran selama periode pandemi COVID-19 dapat tetap berjalan dengan resiko permasalahan yang tereduksi secara krusial. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran *seharusnya* dapat tercapai menggunakan aplikasi berbasis daring yang tersedia.

Di sisi lain, *membaca* secara digital bukan lagi proyeksi masa depan, namun itu adalah realitas saat ini. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti aplikasi seluler dan internet, sudah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. TIK semakin banyak digunakan secara substansial untuk pembelajaran membaca (Grabe, 2009) yang saat ini tidak hanya membutuhkan pemahaman teks cetak tradisional, tetapi juga kemampuan dalam teknologi abad kedua puluh satu. Meskipun membaca *online* telah menjadi hal yang biasa, namun dengan strategi yang keliru, pembaca belum tentu terlibat dengan teks digital secara efektif atau efisien. Instruktur dapat membantu siswanya meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca *online* dengan memahami tantangan khas dari membaca *online* dan memberikan pelatihan strategi yang memadai serta praktik membaca digital dengan tepat (Coiro, 2015). Ada banyak berbagai metode pembelajaran membaca, namun jika media daring tidak mengakomodasinya, maka semua metode tersebut menjadi sia-sia belaka (Nasaji, 2014).

Tidak hanya mengumpulkan informasi, saat ini media daring telah dilengkapi dengan berbagai fitur teks bacaan interaktif yang menarik dan efektif yang dapat diakses dan dikonsumsi semua orang. Tetapi tidak semua orang dapat memanfaatkannya untuk kegiatan pengajaran membaca yang menghasilkan pengetahuan baru. Sementara di luar sekolah, orang-orang secara individu dan berkelompok telah bekerja secara fleksibel dalam organisasi untuk memecahkan masalah dan menciptakan ide dan produk baru. Di sekolah, siswa-siswa selalu bekerja secara individu atau kelompok untuk mencari dan mengubah informasi yang tercakup dalam bahan bacaan mereka. Mereka juga diminta untuk mereproduksi informasi yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini, guru harus melakukan inovasi dan kreativitas semakin meningkat dalam persiapan pembelajaran membaca (Bialik & Fadel, 2015). Guru harus menggunakan aplikasi berbasis daring yang dapat menunjang kinerja mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Salah satu aplikasi berbasis daring yang sangat fleksibel dan mudah dipelajari serta diterapkan adalah aplikasi *Canvas Instructure*. Terlebih, aplikasi ini sangat relevan dengan *Learning Management System (LMS)* yang akan membantu guru dalam menyediakan materi dan menjalankan proses pengajaran. Dengan kata lain, aplikasi ini memberikan semacam angin segar bagi tenaga pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran membaca secara daring. *Canvas Instructure* menjadi salah satu media yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran terutama untuk mata pelajaran membaca dalam bahasa Inggris.

Pada 2011, *Canvas* meluncurkan aplikasi *iOS* mereka, dan pada 2013, aplikasi Android mereka, memungkinkan akses seluler ke platform pembelajaran *Canvas*. Aplikasi akhirnya dibagi menjadi *Canvas Student* dan *Canvas Teacher*, memisahkan fitur untuk siswa dan instruktur. Pada tahun 2016, *Canvas* meluncurkan *Canvas Parent*, aplikasi seluler mereka

untuk orang tua, untuk *iOS* dan *Android*, yang memungkinkan orang tua dari siswa *SD*, *SMP* dan *SMA/SMK* untuk tetap mendapatkan informasi tentang tugas, nilai, dan pendidikan anak mereka secara keseluruhan (Canvas, 2020). Kemajuan teknologi Canvas telah menjadikan aplikasi ini berbobot ringan dalam akses dan fitur. Sebagai media pembelajaran daring, *Canvas* cukup baik dan mudah dimanfaatkan oleh semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Tiap guru Bahasa Inggris di *SMA/SMK* tentu memiliki keunikan dan kekhususan dalam mengajarkan semua keterampilan berbahasa Inggris, terutama *reading*. Keunikan dan kekhususan dalam mengajarkan membaca ini dapat menginspirasi para siswa belajar keterampilan membacanya lebih baik dan bermakna. Jika seorang guru mampu menyajikan pengajaran membaca yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa, guru dapat dapat menginspirasi dan membantu setiap siswa menemukan nilai unik dan mengembangkan kecakapan membaca siswa. Dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat, para penulis memberikan kontribusi kepada MGMP Bahasa Inggris SMA Negeri dan SMK Negeri di Surabaya untuk menyesuaikan persiapan dan proses pengajaran bahasa Inggris, utamanya *reading*, di tengah masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan media *Canvas Instructure* melalui bimbingan teknis kepada para guru MGMP tersebut di atas. Tujuan bimbingan teknis ini adalah: 1) mengenalkan platform aplikasi *Canvas Instructure* sebagai salah satu *Learning Management System (LMS)* untuk mengajarkan keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas; 2) memberikan bimbingan teknis kepada para pendidik/guru mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran *LMS Canvas Instructure*; 3) memberikan bimbingan teknis kepada para pendidik/guru mempraktekkan pembelajaran daring menggunakan *LMS Canvas Instructure* untuk bahan ajar yang telah dikembangkan; dan 4) memonitor penerapan penggunaan *Canvas Instructure* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh guru.

Setelah para guru Bahasa Inggris SMA dan SMK ini mengikuti bimbingan teknis, mereka diharapkan mampu memahami keunikan sekolah dan siswanya, mempelajari konsep daring untuk membangun individu siswa dan tim siswa secara khusus, dan menemukan kenyamanan belajar *reading* sehingga siswa mampu belajar dengan baik sesuai bakat dan minatnya. Dengan membuat pengajaran *reading* yang menyenangkan bagi siswa-siswanya, guru secara langsung meningkatkan aspek afektif (familiaritas secara emosional) dan empati pada peserta didik. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengembangkan kreativitas dan kemauan yang lebih besar untuk menawarkan ide-ide unik dalam mengajarkan keterampilan membaca/*reading*. Para guru juga akan mampu mereduksi permasalahan yang biasa guru lakukan, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan rasa memiliki siswa dan kelasnya. Guru juga akan mampu mencatat setiap kehadiran siswanya dan meningkatkan keterampilan mengelola dan memimpin kelasnya (Maiers & Sandvold, 2018). Dengan pembelajaran *reading* yang menarik dan bermakna, siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk mampu mempersiapkan kemampuan akademis di program pendidikan tinggi dan karir serta profesinya di masa mendatang.

METODE

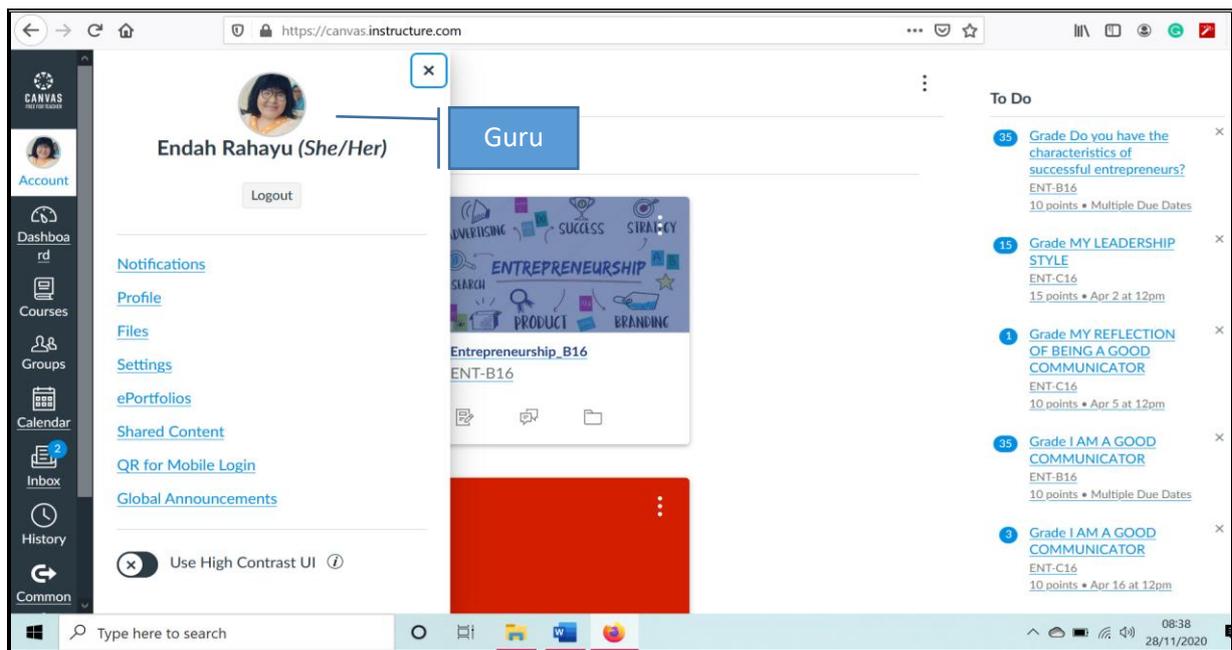
Sebagai subyek pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta bimbingan teknis dimana mereka adalah para pendidik/guru Bahasa Inggris SMA dan SMK Negeri di Surabaya yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris. Bimbingan teknis ini telah dihadiri oleh 66 peserta. Bimbingan teknis dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang ditetapkan meliputi kegiatan: 1) pengenalan materi bimbingan; 2) pengayaan dan simulasi; 3) Praktek; dan 4) Evaluasi. Bimtek ini diadakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom* selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan diikuti oleh 50-75 guru. Dalam pelaksanaan bimtek, para guru menggunakan laptopnya masing-masing dan berada di tempatnya masing-masing untuk melihat dan mempraktikkan langsung fitur-fitur di dalam aplikasi *Canvas Instructure*. Setelah mereka mengikuti bimtek ini, mereka mengisi form evaluasi di *Google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan di sini merujuk pada pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) ini. Bimtek ini diselenggarakan selama empat kali. Tiap pertemuan berdurasi 10 jam pelajaran yang dilaksanakan 4 kali tatap muka dengan empat instruktur yang berbeda di bulan Oktober 2020 (10 Oktober 2020, 17 Oktober 2020, 24 Oktober 2020, dan 31 Oktober 2020). Pada keempat pertemuan tersebut para instruktur mengajarkan materi tentang pengenalan aplikasi *Canvas Instructure*, pengembangan bahan ajar menggunakan *Canvas Instructure*, praktik mengajar menggunakan *Canvas Instructure*, dan evaluasi dan refleksi, melalui aplikasi *Zoom*. Setelah mengikuti bimtek ini, para peserta guru mendapatkan sertifikat penghargaan yang dapat digunakan sebagai tambahan kelengkapan sertifikasi guru. Adapun rincian kegiatan bimtek ini adalah sebagai berikut:

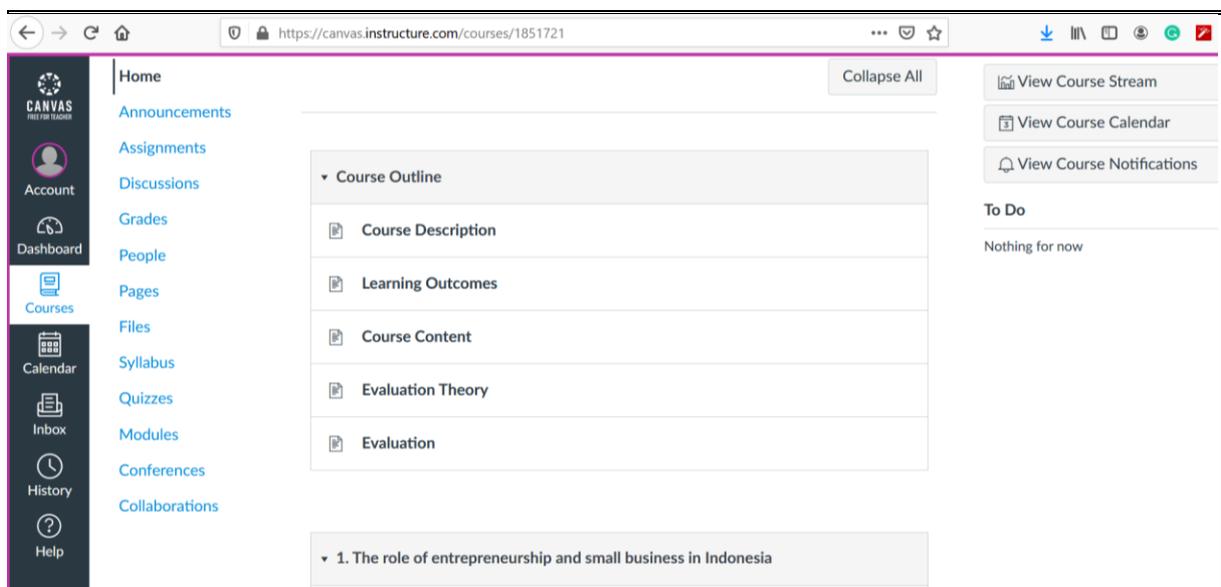
1.1. Pengenalan Aplikasi *Canvas Instructure*

LMS Canvas Instructure membantu para guru memecahkan banyak masalah dalam mengajar daring. Jika digunakan dalam metode luring, aplikasi ini juga masih memberikan manfaat yang cukup besar karena system manajemennya akan mempermudah pekerjaan guru dan memberi ruang efisien bagia para peserta didik untuk mengeksplorasi materi di luar kelas. Dengan media ini, guru juga dapat memberi tugas bagi siswanya. *Canvas Instructure* berbasis *website* sehingga pengguna juga tidak diwajibkan untuk mengunduh aplikasinya. Materi yang dimasukkan dalam *Canvas Instructure* dapat berupa teks, audio, gambar, dan bahkan video. Segala hal yang berkaitan dengan informasi tentang tugas tersebut dapat dihubungkan secara otomatis dalam kursus/modul asinkronus, kalender, silabus, yang dikirimkan ke *email* masing-masing peserta didik maupun ke guru sebagai penyelaras perspektif dan pemahaman. Penilaian sederhana dan nilai dengan rubrik dapat dibuat dengan mudah di *Canvas Instructure*. Guru juga dapat membuat pembelajaran *reading* menarik dan interaktif dengan fitur-fitur yang disediakan *Canvas Instructure* seperti dibawah ini.



Gambar 1. Tampilan Depan Canvas Teacher

Dengan *Canvas Instructure*, guru juga dapat memonitor kemajuan dan partisipasi siswa dalam keaktifannya, kemajuan belajar, mengerjakan tugas, diskusi siswa, dan konferensi. Sementara itu siswa juga dapat memantau kemajuan belajarnya, kelengkapan tugas, dan partisipasinya dalam diskusi dan konferensi seperti di Gambar 2 di bawah ini.



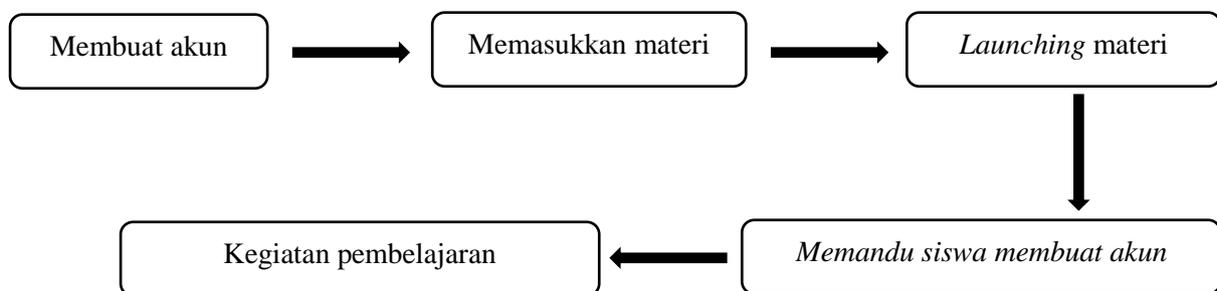
Gambar 2. Tampilan Depan Canvas Student

Selanjutnya itu di *Canvas Students*, siswa dapat melihat penilaian individu, kelompok, dan kelas. Siswa juga dapat menghubungkan akun Canvas Student miliknya ke beberapa alamat email untuk menerima pesan/ notifikasi melalui *smart phones* masing-masing, serta laman sosial mediana masing-masing.

1.2. Pengembangan Bahan Ajar *Reading* Menggunakan *Canvas Instructure*

LMS Canvas Instructure tidak hanya menjadi sebuah media pembelajaran yang sederhana namun juga menarik. Fitur-fitur yang disediakan oleh *LMS* ini dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru, khususnya materi *reading* serta mengerjakan latihan-latihan terkait materi.

Langkah-langkah penyusunan materi bahan ajar diawali dengan pembuatan akun, khususnya oleh guru. Selanjutnya guru menyusun materi pembelajaran *reading*, dalam hal ini biasa disebut menyusun modul, kemudian guru dapat *me-launch* materi tersebut. Setelah materi pembelajaran siap, guru mengundang siswa untuk mengaktifkan akun *Canvas Student* masing-masing. Setelah akun siswa telah aktif, proses pembelajaran siap dimulai. Langkah-langkah ini diadopsi dari buku panduan penggunaan *LMS Canvas Instructure* (John, 2014). Berikut bagan alur penyusunan bahan ajar/ modul sampai dengan proses pembelajaran:

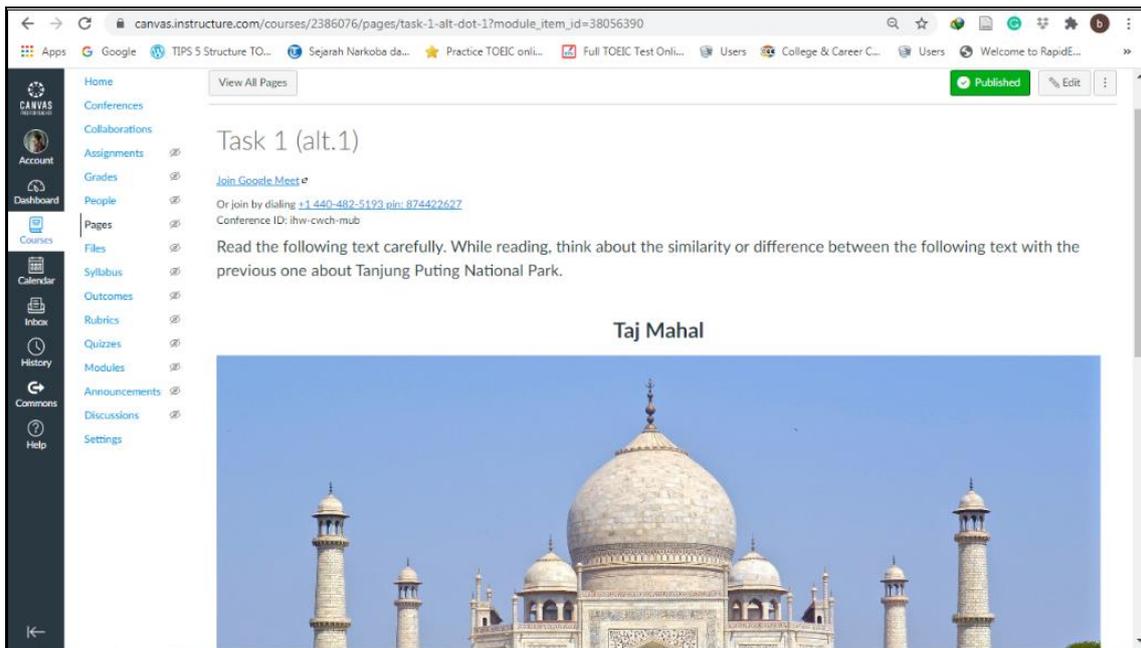


Bagan 1. Alur Penyusunan Materi *Reading*

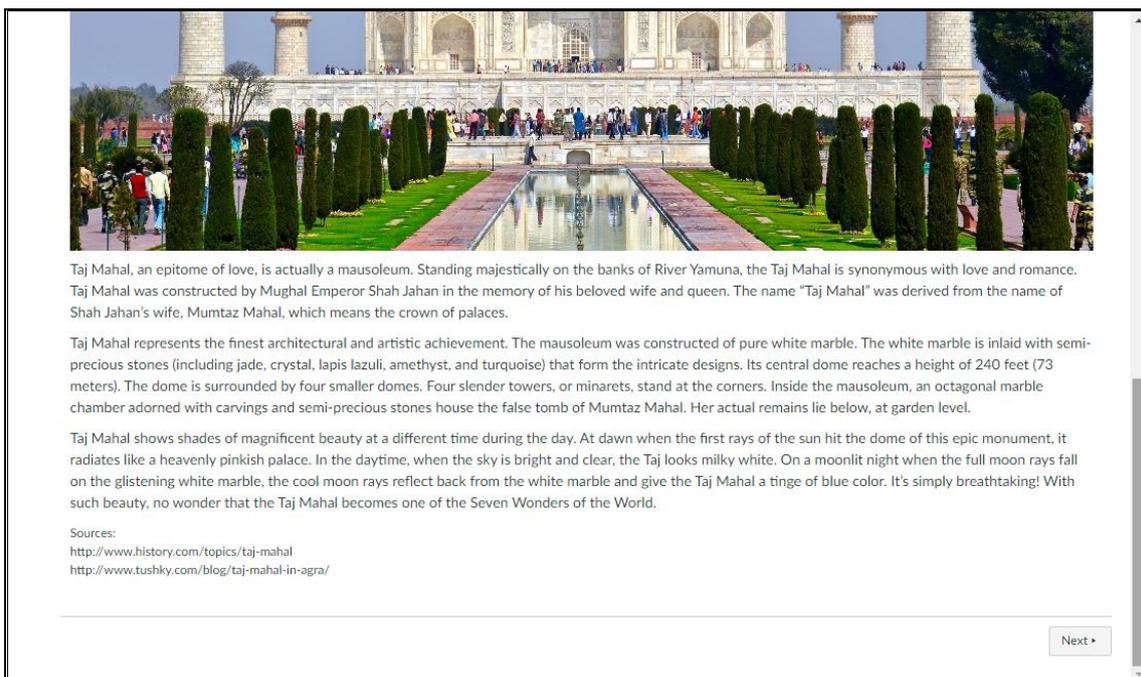
1.3. Praktik Pengajaran Keterampilan *Reading* Menggunakan *Canvas Instructure*

Selain mendapatkan teori terkait bagaimana cara menggunakan *LMS Canvas Instructure*, peserta bimtek juga diberikan waktu untuk mempraktekkan cara penyusunan modul dan memandu siswa untuk membuat akun mereka (*Canvas Students*). Pada kegiatan ini peserta bimtek berbagi peran menjadi guru dan siswa sehingga setiap peserta masing-masing memiliki dua akun (akun sebagai guru dan siswa).

Adapun materi *reading* yang dipakai untuk bahan praktik adalah menggunakan materi yang diambil dari buku Siswa Kelas 10 Bahasa Inggris Kurikulum 2013 edisi revisi. Berikut tampilan materi *reading* yang digunakan selama praktik:



Gambar 3. Judul Materi Reading



Gambar 4. Teks Materi Reading

Selama proses pengembangan materi di akun guru sampai dengan kegiatan pembelajaran, peserta menemukan banyak sekali kendala. Kendala-kendala yang mereka alami menjadi bahan pelajaran penting bagi peserta karena sangat mungkin kendala-kendala tersebut akan muncul di kelas sesungguhnya nantinya. Sehingga peserta bimtek diminta untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi selama praktik berlangsung.

1.4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan praktik dilaksanakan, peserta bimtek diminta untuk mengisi form evaluasi kegiatan. Form evaluasi terdiri dari evaluasi kegiatan secara global terkait pelaksanaan bimtek dan evaluasi pemahaman peserta terhadap media *LMS Canvas Instructure*. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut:

1.4.1. Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta terkait beberapa aspek antara lain; kesesuaian bimtek dengan harapan peserta yang menunjukkan hasil 100% peserta menjawab “Iya”; seberapa penting materi yang diberikan dalam bimtek, 93.9% menjawab penting; waktu pelaksanaan bimtek, 74,2% menjawab pas; pelaksanaan bimtek dengan metode daring, 100% menjawab sesuai; kemampuan para narasumber, 48 peserta menjawab sangat mampu, 17 peserta menjawab mampu, dan sisanya 1 peserta menjawab cukup.

1.4.2. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan *LMS Canvas Instructure*. Adapun hasil evaluasi ini menunjukkan; 85% peserta tahu tentang definisi *LMS*; 95.1% peserta memahami tentang fungsi *LMS*; 95.1% peserta mengetahui fitur-fitur yang ditawarkan oleh *LMS Canvas Instructure*; 81.77% peserta mengetahui bagaimana cara mengubah materi dari model luring ke daring; dan 76.8% peserta mengetahui bagaimana cara menggunakan *LMS Canvas Instructure* dalam proses pembelajaran secara *synchronous*.

1.4.3. Refleksi Kegiatan Bimtek

Sebagai rangkaian akhir kegiatan bimtek diberikan beberapa pertanyaan kepada peserta sebagai refleksi terhadap kegiatan bimtek secara keseluruhan. Peserta bimtek yang terdiri atas 66 guru MGMP Bahasa Inggris SMA dan SMK Negeri di Surabaya terhadap penggunaan *LMS Canvas Instructure* pada pengajaran keterampilan *Reading*, terhadap pertanyaan “perubahan apa yang diperoleh peserta setelah menjalani kegiatan bimtek?” 100% peserta menyatakan pengetahuan mereka bertambah mengenai aplikasi daring yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, 88% peserta bimtek juga menyatakan pemahaman yang lebih baik setelah menjalani bimtek. Untuk pertanyaan “manfaat apa yang diperoleh setelah menjalani bimtek?” sebanyak 74% menyatakan mempunyai pilihan menggunakan aplikasi daring selain yang telah digunakan saat ini. Akan tetapi, dari segi memraktekkan fitur-fitur dalam *Canvas Instructure* untuk mengajarkan keterampilan Membaca/*Reading*, hanya 60% yang dapat memanfaatkannya dengan baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa diperlukan waktu yang lebih banyak bagi para guru tersebut untuk lebih sering mengakses dan mencoba menu-menu dalam *Canvas Instructure* pada akun masing-masing. Dan untuk pertanyaan “rencana apa setelah menjalani bimtek?” sebanyak 78% peserta akan mencoba menggunakan *Canvas Instructure* untuk pengajaran keterampilan *Reading* dan akan mencoba menggunakannya untuk mengajarkan keterampilan yang lain.

SIMPULAN

Dari hasil uraian yang sudah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Canvas Instructure* adalah *Learning Management System* yang sangat membantu kinerja pendidik untuk menyampaikan materi selama kelas jarak jauh. Fitur dan pranatanya sangat membantu pengakomodasian materi kepada peserta didik sehingga kelas dan pelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Terlebih, pelajaran Bahasa Inggris dengan topik *Reading* sangat membutuhkan media pembelajaran ini agar mahasiswa dapat memperoleh materi teksnya dengan arahan dari guru serta audio sebagai penjabaran tambahan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialik, M., & Fadel, C. (2015). Skills for the 21st century: What should student learn? In *Center for Curriculum Redesign* (Issue May).
- Canvas. (2020). *Canvas for K-12*. <https://www.instructure.com/canvas/en-au/k-12>
- Coiro, J. (2015). Purposeful, Critical, and Flexible: Vital Dimensions of Online Reading and Learning. In R. J. Spiro, M. DeSchryver, M. S. Hagerman, P. M. Morsink, & P. Thompson (Eds.), *Reading at a Crossroads? Disjunctures and Continuities in Current Conceptions and Practices* (pp. 53–64). Routledge.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. Cambridge University Press.
- Joh, Ryan. (2014). *Canvas lms course design*. Packt Publishing.
- Maiers, A., & Sandvold, A. (2018). *The Passion-Driven Classroom*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315394749>
- Nasaji, H. (2014). The role and importance of lower level processes in second language reading. *Language Teaching*, 47(1), 1–37.